



## **Kajian Pustaka Sistematis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi dan Tantangan menuju era *society* 5.0**

### ***Systematic Literature Review on the Implementation of the Independent Curriculum: Strategies, Challenges, and Impacts on Learning***

**Ericha Tiara Hutamy<sup>1\*</sup>, Alifka Alya Zhafirah<sup>2</sup>, Bahri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email : [erichatami@gmail.com](mailto:erichatami@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alifkaaalyaa@gmail.com](mailto:alifkaaalyaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [bahri@unm.ac.id](mailto:bahri@unm.ac.id)<sup>3</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 01-11-2024

Revised : 02-11-2024

Accepted : 05-11-2024

Published: 06-11-2024

*Adapting technology-based learning in the context of Society 5.0 for the education sector is not easy. In order to develop human resources who are able to adapt to global dynamics and technological advances, education is very important. This study aims to examine the strategies and challenges in implementing the merdeka curriculum in the era of society 5.0. This study uses the PRISMA 2020 systematic literature review method, using Scopus and Google Scholar as research databases, with search results obtaining 224 articles (Scopus = 24 articles with a period of 2020–2024 and Google Scholar = 200 articles with a period of 2020–2024). After that, appropriate articles were obtained through selection and evaluation. The results of this study indicate that the implementation of the merdeka curriculum in the era of society 5.0 is a challenge because it requires increased educational competence to design and produce learning that is relevant to the demands of the modern world. Increasing training and development of educator competence on an ongoing basis, providing more advanced technological infrastructure and adequate internet access, and establishing cooperation with stakeholders and academic institutions are some of the strategies that can be used to overcome this obstacle. In addition, regulations and activities related to the merdeka curriculum require cooperation from the community, schools, and government.*

**Keywords : merdeka curriculum, society 5.0**

### **Abstrak**

Penyesuaian pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks *society* 5.0 bagi sektor pendidikan tidaklah mudah. Dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika global dan kemajuan teknologi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi dan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka menuju era *society* 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka sistematis PRISMA 2020, dengan menggunakan Scopus dan Google Scholar sebagai basis data penelitian, dengan hasil pencarian memperoleh 210 artikel (Scopus = 10 artikel dengan kurun waktu 2020–2024, dan Google Scholar = 200 artikel dengan kurun waktu 2020–2024). Setelah itu, artikel yang sesuai diperoleh melalui seleksi dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di era *society* 5.0 merupakan sebuah tantangan karena



memerlukan peningkatan kompetensi pendidikan untuk merancang dan menghasilkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur teknologi yang lebih maju dan akses internet yang memadai, serta pembentukan kerja sama dengan stakeholder dan lembaga akademik merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala ini. Selain itu, regulasi dan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka memerlukan kerja sama dari masyarakat, sekolah, dan pemerintah.

**Kata Kunci : kurikulum merdeka, *society* 5.0**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional karena berkaitan dengan peningkatan martabat manusia, kualitas hidup, dan pengembangan kemampuan (Anggraini *et al.*, 2022; Rahayu *et al.*, 2022). Pengembangan kurikulum merupakan alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan karena kurikulum merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan dari waktu ke waktu harus diakomodasi oleh kurikulum (Tuerah & Tuerah, 2023).

Kurikulum memiliki sifat dinamis yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Pembaruan dan penyempurnaan kurikulum telah dilakukan berkali-kali sepanjang sejarah pendidikan Indonesia dengan tujuan mencapai hasil terbaik. Di Indonesia telah dilakukan revisi kurikulum sebanyak sepuluh kali yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan 2022. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya (Hunaepi & Suharta, 2024). Mengingat persaingan ilmu pengetahuan yang semakin mendunia, Indonesia harus mampu bersaing dalam skala global agar tidak tertinggal dengan negara lain. Selain itu, penyesuaian terhadap pembelajaran berbasis teknologi tentunya menjadi tantangan bagi sektor pendidikan di era *society* 5.0 (Rahman *et al.*, 2023). Dalam hal ini, pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika global dan teknologi.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang saat ini diterapkan oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Kemampuan beradaptasi dan relevansi dalam proses pendidikan menyebabkan terciptanya kurikulum ini (Maulida *et al.*, 2024; Sunardi, 2024). Kurikulum merdeka dirancang untuk mendorong pengembangan kompetensi abad 21 sekaligus memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Konsep Merdeka Belajar mengakomodir kebutuhan keterampilan abad 21, yaitu berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan mampu berkoordinasi. Namun, terdapat sejumlah kesulitan di lapangan saat penerapan kurikulum baru. Penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan empat tantangan utama yaitu modifikasi kurikulum, kendala keuangan, evaluasi mitra, dan modifikasi sistem informasi akademik (Rochmat *et al.*, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesiapan dan komitmen guru mempunyai dampak signifikan terhadap seberapa baik kebijakan kurikulum diterapkan. Seiring dengan hal ini, banyak pendidik yang mengeluhkan berbagai tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Istilah “Merdeka Belajar” mengandung arti bahwa pembelajaran yang sepenuhnya terfokus pada peserta didik. Istilah ini mengacu pada teknik yang memungkinkan peserta didik memilih pelajaran yang menarik minat mereka. Tujuan merdeka belajar adalah mewujudkan lingkungan



belajar yang nyaman dan bebas dari tekanan untuk memenuhi standar akademik yang telah ditentukan (Sudaryanto *et al.*, 2020). Sekolah memiliki tugas dan hak untuk membuat kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Tujuan dari kebijakan pemilihan kurikulum adalah untuk mempercepat proses tahap reformasi kurikulum nasional. Menawarkan pilihan kurikulum sekolah dapat dianggap sebagai salah satu inisiatif manajemen perubahan.

Emawati *et al.* (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Bahasa: Analisis Metasintetik” mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan dan juga memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pembelajaran. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi pelatihan guru yang tidak konsisten, sumber daya yang terbatas, dan penolakan terhadap pendekatan pedagogis baru. Penelitian yang juga dilakukan oleh Ndari *et al.* (2023) menemukan bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka tantangannya adalah ketika guru dituntut untuk mengembangkan tujuan pembelajarannya sendiri yang mengacu pada tujuan kurikulum merdeka. Sehingga guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka dituntut untuk mampu melakukan inovasi dan mempraktikkan metode pembelajaran yang efektif saat pembelajaran tatap muka di sekolah.

Analisis berdasarkan penelitian teoritis sangat penting untuk memahami perumusan, penerapan, dan strategi kurikulum merdeka dalam konteks *society* 5.0 diperlukan untuk mengkaji kebijakan ini secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk menyalurkan gagasan melalui penelitian yang berjudul Kajian Pustaka Sistematis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi dan Tantangan menuju era *society* 5.0.

## **METODE PENELITIAN**

Pengumpulan data menggunakan *systematic review* dengan menganalisis manuskrip hasil riset yang diperoleh dari Google Scholar yang terindeks secara nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara merangkum berbagai hasil penelitian. Tinjauan sistematis kualitatif meliputi langkah-langkah berikut: Perumusan topik penelitian, pencarian literatur, pemilihan artikel, analisis kualitatif, penerapan kendali mutu, dan persiapan laporan akhir (Francis & Baldesari, 2006).

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada aspek-aspek yang telah ditetapkan, yaitu: (1) mengidentifikasi artikel-artikel yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, (2) menganalisis strategi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, (3) menggambarkan tantangan dan dampak implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di era *society* 5.0. Untuk memastikan penelitian ini dilakukan secara sistematis, penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page *et al.*, 2021). Proses pencarian literatur dilakukan pada tanggal 9 September 2024 dengan menggunakan sumber database Scopus dan Google Scholar, khusus untuk database Google Scholar pencarian dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Harzing’s Publish or Perish. Tabel 1 menampilkan string pencarian yang digunakan dalam dua database.

**Tabel 1.** Strategi Pencarian

Scopus	Google Scholar
TITLE-ABS-KEY ("merdeka curriculum" and "Society 5.0")	JUDUL ("Kurikulum Merdeka " or "merdeka curriculum", "Society 5.0")

Sumber: Hasil olah data (2024)

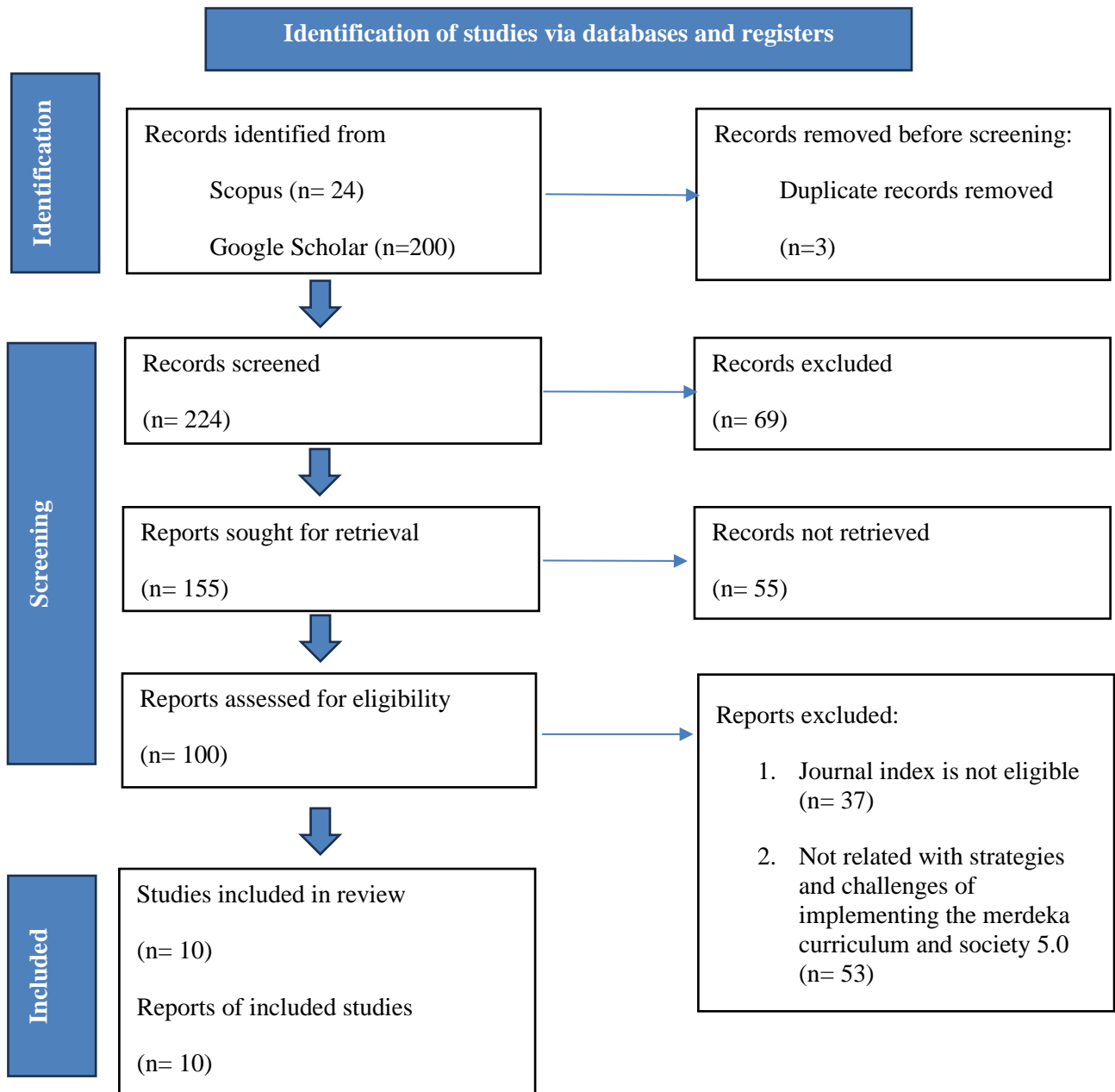
Hasil pencarian diperoleh 224 artikel (Scopus = 24 artikel dengan rentang waktu 2020-2024 dan Google Scholar = 200 artikel dengan rentang waktu 2020-2024). Kemudian, seleksi dan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan artikel yang relevan. Kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria Kelayakan

Kriteria Inklusi	Kriteria Pengecualian
Diterbitkan dalam rentang waktu 2020 hingga 2024 Artikel atau prosiding tidak terindeks Scopus	
Artikel ini adalah jurnal per review atau prosiding	Belum ada penelitian empiris tentang strategi dan tantangan implementasi kurikulum merdeka
Konten tertulis baik dalam bahasa indonesia atau bahasa inggris	Konten yang tidak terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dan era <i>society</i> 5.0

Sumber: Hasil olah data (2024)

Agar proses seleksi dan evaluasi lebih terstruktur, peneliti menggunakan aplikasi EndNote untuk proses seleksi dan aplikasi Microsoft Excel untuk proses coding, sortasi, dan analisis data. Setelah melalui proses seleksi yang mengacu pada kriteria, 10 dari 224 artikel memenuhi kriteria.



- Not relevant with inclusion criteria

**Gambar 1.** Proses Seleksi

Artikel terpilih kemudian dianalisis dengan mengikuti langkah-langkah yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (2014) yaitu: (1) pemilahan data, dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk memudahkan pemilihan dan fokus pada poin-poin penting yang relevan dengan penelitian; (2) tampilan data, berupa tabel, narasi, dan diagram yang menggambarkan keterkaitan antar kategori; dan (3) menarik kesimpulan yang ditujukan untuk



menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan menerapkan prosedur ini, diantisipasi bahwa ringkasan temuan yang komprehensif diperoleh untuk diskusi tematik, menghasilkan kontribusi yang diinginkan untuk tubuh pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil SLR Prisma

Hasil analisis mendalam terhadap artikel-artikel yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa strategi dan tantangan implementasi kurikulum merdeka menuju era society 5.0 dapat terlihat dalam berbagai bentuk, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

**Tabel 3.** Strategi dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka menuju era society 5.0

<b>Penulis dan Tahun</b>	<b>Hasil</b>
Thahery & Mahaputra Riau (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0
Syahrir <i>et al.</i> (2024)	The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review
Hunaepi & Suharta (2024)	Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum
Yusa <i>et al.</i> (2023)	The Challenges and Opportunities of Kurikulum Merdeka Implementation in Indonesian Schools
Indarta <i>et al.</i> (2022)	Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0
Wahyudiono (2024)	Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0.
Hasanah & Haryadi (2022)	Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0
Hadi <i>et al.</i> (2023)	New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools
Fajri & Andarwulan (2023)	Implementation Of The Merdeka Curriculum In Indonesia: Challenges And Opportunities
Jahidi <i>et al.</i> (2024)	Educator Competency and Capacity Development Model in the 21st Century Era (Study of Principal and Teacher Leadership Models in the Indonesian National Education "Merdeka Belajar" Program)

Sumber: Hasil olah data (2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka memiliki keterkaitan dengan era society 5.0. Implementasi Kurikulum Merdeka sangat menjanjikan dalam membina generasi emas Indonesia, memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, memberikan otonomi kepada para pendidik dalam merancang pedagogi, dan memanfaatkan media digital. Namun, tantangan yang signifikan masih ada, termasuk masalah logistik, kesiapan guru, dan kesenjangan sumber daya digital. Temuan-temuan diatas menunjukkan



bahwa meskipun kurikulum telah membuat langkah maju dalam mentransformasi pendidikan di Indonesia, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

## 2. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah upaya reformasi pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan lebih bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing (Nasution *et al.*, 2023). Konsep ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami materi (Sari *et al.*, 2024). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengutamakan fleksibilitas dalam pengajaran, sehingga memberikan kebebasan kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kurikulum ini menawarkan sejumlah kompetensi dan serangkaian tujuan pembelajaran yang disajikan sedemikian rupa sehingga perilaku atau keterampilan siswa menunjukkan prestasi. Kegiatan pembelajaran harus diciptakan untuk membantu peserta didik memahami tingkat kompetensi dasar untuk membantu mereka mencapai tujuannya.

Peserta didik akan menggabungkan keterampilan membaca, pengetahuan, bakat, dan sikap mereka, serta kemahiran teknologi ke dalam Kurikulum Merdeka. Konsep ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir secara bebas dan memanfaatkan pengetahuan yang mereka pelajari. Sebagai bagian dari kurikulum abad ke-21, peserta didik harus mampu belajar mandiri baik dalam suasana formal maupun informal. Peserta didik akan memiliki kesempatan untuk belajar sebanyak mungkin berkat kebebasan yang dimasukkan ke dalam konsep abad ke-21. Fokus dari kurikulum merdeka tidak hanya pada persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran saja, namun juga pada kemajuan teknologi dan era digital yang menuntut sumber daya manusia yang lebih terampil.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarta *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa pendidik bebas merancang pembelajaran yang menarik dan instruktif berkat kurikulum merdeka belajar. Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut pendidik untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik juga dituntut untuk memimpin dalam mengatur, melaksanakan, menilai, dan memantau evaluasi (Sutrisno *et al.*, 2022). Pendidik juga harus bertindak sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan inovatif, keterampilan komunikasi dan kerja tim, serta berkarakter. Selain bergantung pada kemandirian siswa dalam mencari sumber belajar seperti e-book, pendidik juga harus menyiapkan berbagai taktik pengajaran yang efektif, khususnya untuk kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan Hadi *et al.* (2023) menyebutkan manfaat kurikulum merdeka sebagai berikut: 1) lebih mendalam dan sederhana. Berfokus pada konten yang paling penting dan membangun keterampilan siswa sesuai dengan fase-fasenya. 2) pembelajaran menjadi lebih mandiri, lebih menyeluruh, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Pendidik dapat menyesuaikan pengajarannya dengan tahap perkembangan dan pencapaian



peserta didiknya. Kewenangan untuk membuat dan mengawasi kurikulum dan pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan berada di tangan sekolah; dan 3) lebih menarik dan relevan. Untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk aktif menyelidiki isu-isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya (Profil Pelajar Pancasila).

Keuntungan lainnya adalah penggunaan berbagai alat peraga dan materi pembelajaran yang kontekstual, penggunaan teknologi digital seperti Platform Merdeka Mengajar, peserta didik bebas berekspreasi, peserta didik tidak dituntut memiliki kemampuan yang sama, beban guru sedikit berkurang dengan adanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Desrianti & Yuliana, 2022), penerapan zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), asesmen secara nasional (Supriani *et al.*, 2022), meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme, keberanian dan pemikiran mandiri, kecintaan belajar, kemampuan berpikir luas dan kemampuan menoleransi prestasi maupun kegagalan, Guru lebih leluasa menggunakan kreativitasnya di kelas dan lebih mampu memahami minat, keterampilan, kebutuhan, dan kapasitas peserta didiknya (Rahayu *et al.*, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai respons terhadap transformasi menyeluruh di segala bidang, khususnya kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki 4C, yaitu kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis, yang mampu bersaing dan beradaptasi (Indarta *et al.*, 2022).

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk generasi yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan global dan kemajuan teknologi. Kurikulum merdeka diharapkan dapat membekali peserta didik menghadapi masa depan yang dinamis dan kompetitif dengan menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

### **3. Implementasi Kurikulum Merdeka menuju era society 5.0**

Menghadapi perkembangan zaman di era Society 5.0, Indonesia memerlukan persiapan yang matang. Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam mempersiapkan Indonesia menuju era Society 5.0. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan problem solving (Cahyani *et al.*, 2022). Berdasarkan sejumlah penelitian, era society 5.0 dapat memungkinkan penerapan kurikulum merdeka. Menurut penelitian Marisa (2021), usia produktif masyarakat semakin menurun akibat pesatnya kemajuan teknologi yang semakin berdampak pada kehidupan bermasyarakat. Saat ini semua tugas dapat diselesaikan dengan bantuan teknologi. Hal ini menunjukkan ketidakselarasan antara kehidupan sosial dan kemajuan teknis. Indonesia telah menerapkan kebijakan baru untuk mengatasi permasalahan terkini di bidang pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan secara kreatif menciptakan kurikulum pembelajaran merdeka yang direncanakan pada tahun 2019 dan dimaksudkan untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang diperlukan untuk menangani berbagai permasalahan sosial.





Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hotman (2020) menjelaskan bahwa merdeka belajar dikembangkan untuk membantu pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan menyadari bahwa nilai belum tentu merupakan indikator hasil pembelajaran yang dapat diandalkan. Namun dengan cara mengevaluasi sikap, kemampuan, kemandirian, daya cipta, dan kompetensi yang muncul. Selain itu, akreditasi bukan merupakan syarat bagi sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkaliber tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran merdeka belajar dimaksudkan untuk menilai keterampilan lulusan. Revolusi industri 4.0 yang pesat telah mempengaruhi tatanan industri tradisional menjadi serba digital, sejalan dengan bangkitnya masyarakat 5.0. Oleh karena itu, pendidikan harus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Era Society 5.0 menekankan penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT) untuk memecahkan masalah sosial, sehingga Kurikulum Merdeka mendukung literasi digital dan pengembangan keterampilan teknologi di kalangan peserta didik (Ismaya *et al.*, 2021). Selain itu, pendekatan interdisipliner dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan kebutuhan Society 5.0 yang menuntut kolaborasi lintas disiplin ilmu untuk mengatasi tantangan global. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk adaptif terhadap perubahan teknologi, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan visi Society 5.0.

#### **4. Strategi dan tantangan kurikulum merdeka menuju society 5.0**

Dalam setiap kebijakan pasti terdapat berbagai problematika yang muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan tersebut. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah Indonesia menghadirkan tantangan dan peluang. Studi ini mengungkapkan hambatan utama yang ditemukan yaitu keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru, serta beban kerja yang berat bagi pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang implementasi kurikulum di negara berkembang, yang menunjukkan tantangan serupa (Warsihna *et al.*, 2023).

Di era masyarakat 5.0, pendidik memainkan peran penting dalam memotivasi peserta didik dan memberikan dukungan ketika mereka menghadapi kesulitan. Ketika menghadapi perubahan dan mengambil peluang selama proses pembelajaran, pendidik memungkinkan peserta didik tumbuh dalam rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, dan kepercayaan diri. Guru menghadapi sejumlah tantangan di era masyarakat 5.0, yang mungkin berdampak pada tanggung jawab dan metode yang diterapkan. Fungsi konvensional pengajar dipengaruhi oleh perubahan paradigma pendidikan dan kemajuan teknologi (Adillah, 2024). Untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama tim, dan komunikasi, pendidik harus menjadi fasilitator pembelajaran, mentor, dan kolaborator. Guru juga harus mahir dalam menggunakan teknologi dan menerapkannya ke dalam pembelajaran. Namun, menerapkan transformasi ini merupakan sebuah tantangan, terutama ketika menyangkut penggunaan teknologi di kelas.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa para guru senior mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru, dan beberapa dari mereka kesulitan menerapkannya



ke dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan pendidik untuk menyesuaikan diri dan berkembang dalam menghadapi perubahan di era Society 5.0. Guru senior sering kali kesulitan menggunakan teknologi baru di kelas, yang dapat menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pendidikan. Selain itu, beberapa pendidik menunjukkan keengganan untuk melakukan perubahan karena mereka yakin bahwa kurikulum yang ada saat ini tidak memadai dan menantang. Implementasi perbaikan ini dipersulit oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya fasilitas dan pendanaan yang memadai.

Menurut penelitian Amelia (2023), pelatihan pendidik merupakan salah satu permasalahan utama dalam kurikulum merdeka di sekolah. Dalam mencapai keberhasilan penerapan teknologi dan strategi pembelajaran online ke dalam kelas, pendidik harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang mata pelajaran ini. Namun, beberapa pendidik merasa kesulitan mendapatkan pelatihan yang tepat yang mereka perlukan untuk mengatasi hambatan ini. Fasilitas yang memadai dan kemudahan akses terhadap teknologi sangat penting di era Society 5.0. Meskipun demikian, beberapa institusi pendidikan menghadapi kendala terkait infrastruktur dan fasilitas teknologi, yang dapat berdampak pada kapasitas mereka dalam memberikan pengajaran yang efisien dan memenuhi kebutuhan dunia modern.

Peran penting dalam mengatasi hambatan ini dimainkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu mendorong pendidik untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan melakukan desiminasi terhadap perubahan yang sudah ada. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua pemimpin sekolah efektif dalam hal ini. Beberapa pendidik berpendapat bahwa kepala sekolah kurang membantu mereka, terutama dalam hal pendanaan pelatihan. Memang benar, banyak pendidik yang berpendapat bahwa pelatihan yang mereka terima tidak memadai dan tidak memuaskan. Selain itu, masyarakat, guru, kepala sekolah, swasta (industri, dll), dan pemerintah daerah harus melakukan pengawasan terhadap penerapan kurikulum merdeka. Kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bekerja dengan masyarakat dan pemerintah daerah untuk melaksanakan pendidikan di sekolahnya sangat penting melalui manajemen berbasis sekolah (Astini, 2022).

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan *society* 5.0. Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan dunia industri atau era *society* 5.0, baik pengajar maupun kepala sekolah memerlukan pembinaan baik lokal dan global secara berkelanjutan, khususnya terkait dengan kualitas pendidik seperti dosen dan guru. Pendidik harus mampu mempelajari berbagai kemampuan, menyesuaikan diri dengan teknologi baru, dan menghadapi permasalahan dari seluruh dunia. Seluruh institusi pendidikan wajib mempersiapkan literasi dan orientasi baru di bidang pendidikan dalam situasi ini. Pendidikan harus berbasis pada literasi data, teknologi, dan sumber daya manusia. Membaca, menulis, dan matematika merupakan contoh literasi tradisional yang masih harus diperkuat dengan literasi baru yang memanfaatkan teknologi modern.



Selain itu, Kurikulum Merdeka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kecerdasan buatan dan teknologi, dua hal yang sangat penting di era Society 5.0 (Lestari et. al, 2023). Peserta didik memiliki pilihan untuk mempelajari teknologi terkait dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mahir melalui kurikulum merdeka. Namun penting untuk diingat bahwa kurikulum mandiri juga harus fokus pada pembelajaran terstruktur dan berkualitas tinggi agar dapat memenuhi kriteria pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk menjamin peserta didik memperoleh pengajaran yang cukup dan bermutu, diperlukan dukungan dan arahan dari para pendidik. Kesimpulannya, kurikulum merdeka bisa menjadi solusi atas permasalahan pendidikan di masa Society 5.0, namun untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan harus difokuskan pada pembelajaran yang berkualitas dan disiplin.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merdeka adalah inisiatif untuk mengubah pendidikan di Indonesia yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, pendidik, dan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan koordinasi adalah keterampilan abad ke-21 yang ingin diperoleh peserta didik dalam kurikulum ini. Untuk mempersiapkan Indonesia menghadapi era *society* 5.0, kurikulum merdeka harus diterapkan. Namun, sejumlah tantangan di bidang tersebut selalu menyertai pengenalan kurikulum baru. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan kurikulum merdeka di era *society* 5.0 merupakan sebuah tantangan karena memerlukan peningkatan kompetensi pendidikan untuk merancang dan menghasilkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Selain itu, fasilitas yang memadai dan kemudahan akses terhadap teknologi juga diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Dalam situasi ini, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung para pendidik dan memastikan sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk memfasilitasi kelancaran penerapan kurikulum merdeka. Strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan penerapan kurikulum merdeka dalam konteks *society* 5.0 adalah dengan terus meningkatkan kompetensi dan pelatihan guru, menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih maju dan akses internet yang memadai, serta menjalin aliansi dengan organisasi luar seperti universitas dan industri untuk mempromosikan pembelajaran dan inovasi berbasis proyek. Selain itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung kebijakan dan inisiatif terkait kurikulum merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adillah, R. (2024). Tantangan Guru Dalam Mewujudkan Era Society 5.0 Melalui Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 884–892.



- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Lampuhyang*, 13(1), 164–180.
- Cahyani, R. N., Zahro, A. A., & Afifuddin, A. A. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Riset Dan Pengembangan*, 1(2), 35–43.
- Desrianti, & Yuliana, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Emawati, E., Taufiqulloh, T., & Fadhly, F. Z. (2024). Challenges And Opportunities In Implementing The Merdeka Curriculum In Language Education: A Meta Synthetic Analysis. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 869–882. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/erjee.v12i2.10356>
- Fajri, T. A. Al, & Andarwulan, T. (2023). Implementation Of The Merdeka Curriculum In Indonesia: Challenges And Opportunities. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 10(2), 204–212.
- Francis, C., & Baldesari, B. (2006). *Systematic Reviews of Qualitative Literature*. Oxford: UK Cochrane Centre.
- Hadi, A., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1510. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3126>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Hunaepi, H., & Suharta, I. G. P. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039. <https://doi.org/10.22178/pos.105-31>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ismaya, B., Perdana, I., Arifin, A., Fadjarajani, S., Anantadjaya, S. P., & Muhammadiyah, M. (2021). Merdeka Belajar in the Point of View of Learning Technology in the Era of 4.0 and Society 5.0. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1777–1785. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.556>
- Jahidi, I., Indrawati, D., Susanti, E., Nuraida, I., Rochaeni, A., & Hersusetiyati. (2024). Educator Competency and Capacity Development Model in the 21st Century Era (Study of Principal and Teacher Leadership Models in the Indonesian National Education “Merdeka Belajar” Program). *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 5119–5132. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00382>



- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736–746. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1996>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Maulida, N., Purba, H. C., Saarumpaet, juliarto tio m, Sibarani, choms gary ganda tu, & Ahsan, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17420–17431. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14839>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis 3rd Edition: Sourcebook of Bew Methods. In *Beverly Hills: SAGE Publications Inc.*
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *The BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hermawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Rahman, M., Santoso, R., Fazalani, R., & Alfiyanto, A. (2023). Learning Strategies for the Merdeka Belajar Curriculum in the Era of Society 5.0 for Out-of-School Education Students of Gorontalo State University. *Community Development Journal*, 4(2), 5475–5478.
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P. Y., Prihatini, M., & Wibawa, B. A. (2023). The Quality of Education from Islamic Perspective Analysis of The Merdeka Belajar Curriculum in Facing The Society 5.0 Era. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(1), 75–93. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i1.8633>
- Sari, N. Y., Sinaga, D., & Nainggolan, J. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2199–2205.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sunardi S, Yudianto E, Diah Sri Lestari N, Luluk Nofitarini A, Dwi Oktaviani R, Hafidhoh N. (2024). Problematika Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 2469–2475.



- Supriani, Y., Supriyadi, A., Arifin, B. S., & Ruswandi, U. (2022). Islamic Education in the Merdeka Belajar Curriculum. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2780–2787.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Syahrir, S., Pujiriyanto, P., Musdalifa, M., & Fitri, S. (2024). The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1434–1450. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4872>
- Thahery, R., & Mahaputra Riau, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2023*, 3(1), 2721–9798.
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Wahyudiono, A. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Tantangan Era Society 5.0. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1234>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif “Challenges and Strategies for Implementation of ‘Kurikulum Merdeka’ at the Elementary School Levels: A Multi-Perspective Finding.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>
- Yusa, I. M. M., Rahman, A., Aniati, A., & Supriyanto, D. (2023). The Challenges And Opportunities Of Kurikulum Merdeka Implementation In Indonesian Schools. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 364–381. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.72>